

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BPR-KONVENSIONAL DENGAN BPR-SYARIAH DI JAWA TENGAH

Ririh Sri Harjanti¹, Hetika²

^{1,2}Program Studi D III Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama

Korespondensi email : ririh.sriharjanti77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membandingkan kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPRK) dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Tengah. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif Kuantitatif. Data sekunder mengenai kondisi laporan keuangan BPR-Konvensional dan BPR-Syariah di Jawa tengah. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, dimana diperoleh 30 sampel penelitian pada periode tahun 2016, 2017 dan 2018. Analisis data statistik dilakukan dengan program SPSS menggunakan teknik Uji perbedaan MannWhitney. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: (1) Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan BPR Konvensional dengan BPR Syariah dilihat dari sisi rasio ROA. (2) Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan BPR-Konvensional dengan BPR-Syariah dilihat dari sisi rasio NPL/NPF. (3) Tidak Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan BPR-Konvensional dengan BPR-Syariah dilihat dari sisi rasio LDR/FDR.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, BPR-Konvensional, BPR- Syariah

THE COMPARATIVE OF FINANCIAL PERFORMANCE BETWEEN CONVENTIONAL RURAL BANK WITH ISLAMIC RURAL BANK IN CENTRAL JAVA

This research aims to determine the comparison between the financial performance of Conventional Rural Banks (BPRK) and Islamic Rural Banks (BPRS) in Central Java. Research method using descriptive quantitative methods. Secondary data regarding the condition of the financial statements of Conventional Rural Banks and Islamic Rural Banks in Central Java. Samples were taken using purposive sampling technique, where 30 research samples were obtained in the period 2016, 2017, and 2018. Statistical data analysis was carried out using the SPSS program using the Mann Whitney different test technique. The research shows the results that: (1) There is a difference between the financial performance of conventional rural banks and Islamic rural banks in terms of ROA ratio. (2) There is a difference between the financial performance of Conventional rural banks and Islamic rural banks in terms of the NPL / NPF ratio. (3) There is no difference between the financial performance of Conventional rural banks and Islamic rural banks in terms of the LDR / FDR ratio.

Keywords: Financial Performance, Conventional rural banks, Islamic rural banks

PENDAHULUAN

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Jawa Tengah tahun 2019 sebesar Rp1.362,5 triliun, artinya tumbuh 5,41%(yoy). Pertumbuhan itu dikatakan lebih baik dibanding pertumbuhan tahun 2018 sebesar 5,31%(yoy). Pencapaian ini selaras dengan perkiraan Bank Indonesia dimana diperkirakan pertumbuhan tahun 2019 berkisar 5,3% sampai 5,7%. Apabila diperbandingkan dengan tingkat pertumbuhan nasional sebesar 5,02 persen maka perekonomian di Jawa Tengah tahun 2019 terbelah di atas rata-rata nasional. (Bisnis.com, 12 Februari 2020).

Laju pertumbuhan ekonomi ini tentunya tidak terlepas dari peran industri perbankan di Wilayah Jawa Tengah. Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, disebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpunkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit ataupun pinjaman dan bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPRK) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) tentunya keduanya memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian kerakyatan. Oleh karena itu kinerja keuangan yang baik dari kedua BPR jenis BPR tersebut sangat dibutuhkan terlebih pada kondisi pandemic covid 19 seperti sekarang.

Menurut hasil penelitian Iswandari dan Anan (2015) menjelaskan, tidak terdapat perbedaan signifikan dari sisi rasio LDR/FDR, antara BPRK dan BPRS, namun terdapat perbedaan yang

signifikan jika dilihat dari rasio ROA, ROE, NPL/NPF.

Sedangkan Hamidi (2017) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan faktor penentu kinerja BPRS Syariah dan BPR Konvensional. Sedangkan menurut Faisal dalam Iswandari (2015) menerangkan bahwa kinerja perbankan bisa dinilai melalui pendekatan analisis rasio keuangan.

Menurut hasil penelitian Jahja dan Iqbal (2012) menjelaskan analisis variabel penelitiannya memberikan petunjuk bahwa rerata rasio keuangan daripada perbankan syariah untuk rasio *Return On Assets*(ROA), *Return Of Equity*(ROE) serta *Loan to Deposits Ratio*(LDR) lebih baik dibanding perbankan konvensional, sedang pada rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Non Performing Loan*(NPL) dan Biaya terhadap Pendapatan Operasional(BOPO) Perbankan syariah lebih rendah secara kualitas.

Menurut hasil *research* oleh Umardani, dkk (2017) menjelaskan ada perbedaan signifikan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dari sisi rasio pada CAR, ROE, ROA, LDR/FDR dan juga rasio BOPO, namun dari sisi NPL/NPF tidak ada perbedaan.

Menurut Thayib, dkk (2017) memperoleh hasil penelitian apabila dipandang dari sisi *Capital Adequacy Ratio*(CAR), DER serta *Loan to Deposits Ratio* bank syariah lebih baik kinerja keuangannya daripada bank konvensional. Kemudian apabila dilihat ROA, ROE, NPL bank konvensional lebih bagus kinerja keuangannya daripada bank syariah.

Berdasarkan penelitian Vivin dan Wahono (2017) menunjukkan adanya perbedaan rasio keuangan bank umum syariah dan konvensional di Indonesia.

Bank umum syariah di Indonesia lebih bagus kinerja keuangannya jika dilihat dari sisi rasio NPL (*Non Performing Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) serta dari sisi rasio BOPO (*Biaya terhadap Pendapatan Operasional*). Sementara jika dilihat dari sisi rasio CAR serta rasio ROA, diberikan penjelasan bahwa Bank umum konvensional lebih baik kinerjanya. Berikut hipotesis yang peneliti ajukan yaitu:

H1 : Terdapat perbedaan signifikan Kinerja Keuangan antara BPR Konvensional dengan BPR Syariah Di Jawa Tengah dari sisi rasio *Return On Assets* (ROA).

H2 : Terdapat perbedaan signifikan Kinerja Keuangan antara BPR Konvensional dengan BPR Syariah Di Jawa Tengah dari sisi rasio NPL/NPF .

H3 : Terdapat perbedaan signifikan Kinerja Keuangan antara BPR Konvensional dengan BPR Syariah di Jawa Tengah dari sisi rasio LDR/FDR.

METODE

Jenis Penelitian

Research atau Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan cara mengumpulkan dan mengolah serta menganalisis suatu data supaya mampu menyampaikan informasi tentang suatu keadaan sehingga dapat diberikan kesimpulan.

Jenis data yang dipergunakan ialah data sekunder, rasio keuangan ROA, NPL/NPF serta rasio LDR/FDR untuk periode 2016, 2017, 2018 pada BPR yang bersifat konvensional dan BPR Syariah di Jawa Tengah. Data diperoleh dari web site: www.ojk.go.id. Populasi penelitian meliputi seluruh BPRK dan BPR S) di Jawa Tengah. Sampel diambil dengan cara *Purposive*

Sampling. Sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel diperoleh dengan kriteria sbb:

- 1) BPR Konvensional (BPRK) dan BPR Syariah (BPR S) di wilayah Jawa Tengah serta terdaftar pada web site OJK dan mempunyai data laporan keuangan yang lengkap untuk periode 2016-2018.
- 2) Memiliki total aset per Desember 2019 di atas Rp 10 Milyar.
- 3) Sampel diambil dengan cara proporsional, baik segi jumlah sampel maupun dari jenis sampel yang terpilih.

Berdasarkan data dari www.ojk.go.id per Desember 2019 diketahui bahwa jumlah BPR Konvensional di Jawa Tengah berjumlah 252 BPR, dan BPR Syariah berjumlah 26 BPR. Setelah dilakukan *Purposive Sampling* sesuai kriteria dan pertimbangan di atas maka diperoleh sampel berjumlah 10 BPR Konvensional dan 10 BPR Syariah. Sehingga total sampel berjumlah $(10 \times 3) = 30$ sampel untuk setiap kelompok.

Waktu Penelitian

Research ini dilaksanakan dalam jangka waktu tiga (3) bulan, yakni bulan April 2020 sampai bulan Juni 2020.

Prosedur

Tahapan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengumpulkan data tentang rasio kinerja keuangan dari masing-masing sampel kedua kelompok BPR. Kinerja keuangan dilihat dari rasio *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL)/*Non Performing Financial* (NPF), *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/*Financing Deposit Ratio* (FDR) dari kedua kelompok jenis BPR tersebut di Jawa Tengah.

2. Menyajikan hipotesis
3. Melakukan uji hipotesis dengan *Independent Sample T Test*.

Menurut Raharjo (2015) dijelaskan bahwa syarat-syarat yang digunakan dalam melakukan uji *ini* antara lain:

- a. Data kedua sample atau kedua kelompok tidak berpasangan artinya kedua sample atau kedua kelompok bersifat independent atau bebas. Dalam penelitian ini adalah sample atau kelompok adalah BPR Konvensional dan BPR Syariah yang bersifat independent atau bebas.
 - b. Data dari masing-masing kelompok sample berjumlah < 30 data sampel. Apabila sampel > 30 sebaiknya menggunakan uji z.
 - c. Data bersifat kuantitatif dengan skala interval atau ratio.
 - d. Data dari dua kelompok sample terdistribusi secara normal. Apabila data dari salah satu kelompok sample atau kedua kelompok sampel tersebut tidak terdistribusi normal, selanjutnya pengujian hipotesis perbandingan dilakukan melalui cara *Non-Parametric* yaitu dengan melalui uji *Mannwhitney*.
 - e. Terjadi kesamaan varian atau data homogen (bukan syarat yang mutlak). Apabila terdapat variansi atas data dari dua kelompok sample bersifat tidak homogen, maka uji *Independent Sample T Test* bisa tetap dilakukan. Namun untuk keputusan diambil berdasar dari hasil yang ada di table output dari pengolahan SPSS "Equal Variances Not Assumed".
4. Mengambil keputusan dalam menguji hipotesis.
Mengambil keputusan dalam menguji hipotesis
Keputusan dalam menguji hipotesis:

a. Jika signifikansi $< 0,05$ dapat diambil keputusan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat bersifat Konvensional (BPRK) dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa tengah.

b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat bersifat Konvensional (BPRK) dengan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) di Jawa tengah.

5. Memberikan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Jenis data kuantitatif ini meliputi data dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPRK) dengan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) di Jawa Tengah untuk Tahun 2016-2018. Sumber data berasal dari data sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa dokumentasi, wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Data diolah dengan aplikasi SPSS menggunakan uji beda dengan Uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Tabel 1. Nilai Rata-rata ROA, NPL/NPF dan LDR/FDR Pada BPR Konvensional dan BPR Syariah di Jawa Tengah

BPR (1)	N (2)	Mean ROA (3)	Mean NPL/NPF (4)	Mean LDR/FDR (5)
BPR Konvensional	30	4.9190	2.6897	86.9663
BPR Syariah	30	3.3607	5.2133	84.3997

sumber: pengolahan data, 2020

Berdasarkan analisis deskriptif dari table 1 kolom (3) di atas yang merupakan hasil olah data penelitian dari 30 sample tampak bahwa aspek rerata keseluruhan ROA dari Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPRK) senilai 4.91%, lebih besar dari rerata dari ratio *Return On Assets* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yakni sebesar 3.36%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada table 1 kolom (4) di atas yang merupakan hasil olah data penelitian dari 30 sample tampak bahwa dari segi KAP (Kualitas Aktiva Produktif) yang diukur dengan ratio NPL/NPF, data menjelaskan bahwa rerata keseluruhan NPL dari Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPRK) senilai 2.68%, lebih rendah dari rerata NPF dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yakni sebesar 5.21%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada table 1 kolom (5) di atas yang merupakan hasil olah data

penelitian dari 30 sample tampak bahwa dari segi Likuiditas yang diukur dengan ratio LDR/FDR, data menunjukkan rerata keseluruhan LDR/FDR dari Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPRK) dengan nilai 86.96%, lebih besar dari rerata LDR/FDR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yakni sebesar 84.39%.

Uji Normalitas

Dengan menggunakan aplikasi SPSS data telah diuji kenormalan data dengan *Tests of Normality* dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil bahwa :

- 1) Dari hasil Uji Normalitas ROA BPR Konvensional sebesar $0,200 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal, sedangkan ROA BPR Syariah $0,000 < 0,05$ yang mempunyai arti bahwa data terdistribusi abnormal atau tidak normal.
- 2) Dari hasil uji normalitas terhadap rasio NPL/NPF pada BPR Konvensional $0,023 > 0,05$ yang artinya bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan rasio *Return On Assets* (ROA) pada BPR Syariah sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi secara normal.
- 3) Dari hasil Uji Normalitas LDR/FDR BPR Konvensional $0,049 > 0,05$ artinya data tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan pada ROA BPR Syariah $0,190 > 0,05$ artinya data terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji *Mann Whitney* terhadap Rasio ROA

Pada table 2 di bawah ini menunjukkan hasil uji beda dengan teknik *Mann Whitney* terhadap rasio ROA pada BPR K dan BPR Syariah di Jawa Tengah.

Tabel 2. Hasil Uji *MannWhitney* ROA

Tes Statistik	ROA
MannWhitneyU	186.500
WilcoxonW	651.500
Z	-3.896
Asympsig(2 tailed)	.000

sumber: pengolahan data, 2020

Berdasar pada table 2 tersebut di atas maka dapat dijelaskan, dengan melalui uji beda *Mann Whitney* diketahui nilai signifikansi variabel rasio ROA sebesar $0.000 < 0.05$ maka Hipotesis 1 (H1) dapat diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan BPR Konvensional dengan BPR Syariah di Jawa Tengah dilihat pada sisi ROA.

2. Hasil Uji *Mann Whitney* terhadap Rasio NPL/NPF

Pada table 3 di bawah ini menunjukkan hasil uji beda dengan teknik *Mann Whitney* terhadap rasio NPL/NPF pada BPR K dan BPR Syariah di Jawa Tengah.

Tabel 3. Uji *Mann Whitney* NPL/NPF

Tes Statistik	NPL
MannWhitneyU	219.500
WilcoxonW	684.500
Z	-3.408
Asymp Sig (2tailed)	.001

sumber: pengolahan data, 2020

Berdasar pada table 3 tersebut di atas maka dapat diterangkan melalui uji beda *Mann Whitney* dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari variabel

NPL/NPF sebesar $0.001 < 0.05$ sehingga Hipotesis 2 (H2) dapat diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan BPR Konvensional dengan BPR Syariah di Jawa Tengah dilihat pada sisi NPL/NPF.

3. Hasil Uji *Mann Whitney* terhadap Rasio LDR/FDR

Pada table 4 di bawah ini menunjukkan hasil uji beda dengan teknik *Mann Whitney* terhadap rasio LDR/FDR pada BPR K dan BPR Syariah di Jawa Tengah.

Tabel 4 Hasil Uji *Mann Whitney* LDR/FDR

Tes Statistik	LDR
MannWhitney U	372.000
WilcoxonW	837.000
Z	-1.153
Asymp Sig (2tailed)	.249

sumber: pengolahan data, 2020

Berdasar table 4 diatas bisa dijelaskan melalui uji beda *Mann Whitney* dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari variabel LDR/FDR senilai $0.249 > 0.05$ sehingga Hipotesis 3 (H3) ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPR K) dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR S) di Jawa Tengah dilihat pada sisi LDR/FDR.

Pembahasan

Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPRK) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR S) Di Jawa Tengah dari sisi rasio ROA

Penelitian menunjukkan hasil bahwa ada atau Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan antara BPRKonvensional dan BPRSyariah Di Jawa Tengah dilihat dari sisi Ratio ROA. Dimana rerata dari ratio *Return On Assets* (ROA) Bank PerkreditanRakyat Konvensional (BPRK) senilai 4,91%. Sedang rata-rata rasio ROA dari BPR Syariah sebesar 3,36%. Berdasarkan data rata-rata ROA tersebut menggambarkan jika kemampuan mendapatkan laba atau keuntungan dari total asset yang di-miliki oleh kedua kelompok bank tersebut. Ini dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi nilai ratio ROA sebuah bank maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya dilihat dari aspek rentabilitas. Selisih rata-rata tersebut relative kecil sehingga dapat dikatakan rata-rata kemampuan menghasilkan laba antara BPR Konvensional dan BPR Syariah dapat bersaing.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitiannya Umardani, dkk(2017) dimana menyampaikan bahwaterdapat perbedaan signifikan diantara perbankan bersifat syariah dengan konvensional. Penelitian Iswandari dan Anan (2015) juga menyatakan bahwa ada atau terdapatperbedaan signifikan ratio ROA antara BankPerkreditan Rakyat Konvensional(BPRK) dengan BPR Syariah.

Perbedaan Kinerja Keuangan BPR Konvensional dan BPR Syariah Di Jawa Tengah dari sisi rasio NPL/NPF

Penelitian menerangkan hasil bahwa ada atau Terdapatperbedaan antara kinerja keuangan pada BPR Konvensinal dan BPRSyariah Di Jawa Tengah dilihat dari sisi Rasio NPL/NPF. Dimana rerata rasio NPL pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPR Konvesional) senilai 2,68% sedangkan

rerata rasio NPF pada BPR Syariah sebesar 5,21%. Berdasarkan data rata-rata NPL/NPF tersebut menunjukkan bahwa rerata NPL BPRKonvensional lebih baik daripada rerata Bank PembiayaanRakyatSyariah (BPR S) . Besar kecilnya nilai NPL/NPF menunjukkan resiko kredit yang ditanggung oleh sebuah bank. Jika dilihat dari ketentuan OJK tentang batas NPL yang sehat adalah sebesar kurang dari atau sama dengan 5% maka diartikan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah termasuk bank dengan kinerja yang kurang sehat. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional termasuk bank dengan kinerja yang baik atau sehat karena berada di bawah ketentuan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Iswandari dan Anan (2015), Thayib, dkk(2017) dan Sarasyanti (2018) yang menerangkan jika ada atau terdapatperbedaan signifikan kinerjakeuangan diantara Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional jika dilihat dari sisi NPF atau dilihat dari sisi NPL.

Perbedaan Kinerja Keuangan BPR Konvensional dan BPR Syariah Di Jawa Tengah dari sisi rasio LDR/FDR

Penelitian ini memberikan hasil bahwa tidak ada perbedaan diantara kinerjakeuangan pada BPR Konvensinal dan BPRSyariah Di Jawa Tengah jika dilihat dari sisi Ratio LDR/FDR. Dimana rerata LDR pada BPR Konvensional sebesar 86,96% dan rata-rata FDR pada BPR Syariah sebesar 84,39%. Berdasarkan data rerata atau rata-rata LDR/FDR tersebut menunjukkan bahwa walau rata-rata LDR/FDR pada kedua jenis kelompok BPRtersebut di Jawa tengah memiliki

perbedaan namun hal tersebut tidak menunjukkan perbedaan kinerja. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan BPR Konvensional untuk memenuhi kewajiban atau hutangnya lebih besar daripada BPR Syariah. Namun BPR Syariah memiliki resiko yang lebih kecil dalam pembiayaan atau kredit bermasalah dibanding BPR Konvensional. Hal ini dikarenakan BPR Konvensional menyalurkan dana yang lebih besar daripada penyaluran dana oleh BPR Syariah. Selisih rata-rata LDR/FDR sangat kecil. Ini menerangkan jika dari aspek rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan yang diperoleh dari nasabah atau dilihat dari kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya (ratiolikuiditas), maka dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan BPR Konvensional BPR Syariah di wilayah Jawa Tengah relative berimbang dalam hal penyaluran dana dan penghimpunan dana pihak ketiga. Tidak adanya perbedaan tingkat LDR/FDR pada BPR Konvensional dan BPR Syariah ini juga dikarenakan hasil selisih ROA yang relative kecil antara kedua jenis kelompok BPR tersebut. Dengan ini bisa dijelaskan kinerja BPR Syariah mampu bersaing dengan BPR Konvensional di Jawa Tengah.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Iswandari dan Anan (2015) menerangkan jika tidak terdapat atau tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan BPR Konvensional dengan BPR Syariah dilihat dari sisi rasio LDR/FDR.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar atas hasil serta pembahasan tersebut diatas, peneliti menyampaikan kesimpulan bahwa :

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan BPR Konvensional (BPRK) dengan

BPR Syariah (BPR S) di Jawa Tengah jika dipandang dari sisi rasio ROA (*Return On Asset*). Dengan kata lain kinerja keuangan BPR Konvensional (BPR K) lebih baik daripada kinerja keuangan BPR Syariah (BPR S) di Jawa Tengah.

Dari sisi rasio ROA atau kinerja dalam hal kemampuan memperoleh laba, karena selisih perbedaan rata-rata ROA yang relative kecil, maka kedua jenis kelompok BPR tersebut di Jawa Tengah dapat dikatakan saling bersaing.

2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan BPR Konvensional (BPR K) dengan BPR Syariah (BPR S) di Jawa Tengah dilihat dari sisi rasio NPL/NPF. Dimana kinerja keuangan BPR Konvensional lebih baik daripada kinerja keuangan BPR Syariah (BPR S) apabila dipandang dari sisi ratio NPL/NPF. Oleh karena itu dari rasio NPL/NPF diharapkan BPR Syariah lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan manajemen kredit bank sehingga mampu mengontrol tingkat NPL (kredit yang macet).
3. Tidak ada antara kinerja keuangan BPR Konvensional (BPRK) dan BPR Syariah (BPR S) di Jawa Tengah dilihat dari sisi rasio LDR/FDR. Oleh karena itu baik BPR Konvensional maupun BPR Syariah diharapkan berhati-hati menyalurkan dan menghimpun dana dari pihak ketiga.
4. Pada penelitian ini masih mempunyai keterbatasan mengenai jumlah variabel kinerja keuangan yang diukur terlalu sedikit yaitu tiga variabel yaitu rasio ROA, NPL/NPF, dan sisi rasio LDR/FDR. Selain itu periode waktu yang digunakan terlalu pendek yaitu hanya tiga tahun. Selisih perbedaan rasio kinerja terlalu kecil walaupun signifikan.

Saran

Berikut saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Perbedaan selisih ROA antara BPR Konvensional dan BPR Syariah yang relative kecil diharapkan dapat memotivasi untuk meningkatkan dan menjaga pertumbuhan laba serta keduanya dapat bersaing dengan sehat.
2. Tingkat NPF BPR Syariah yang lebih tinggi disarankan lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian atau pencairan kredit supaya mampu memperbaiki tingkat NPF yang lebih sehat. Walaupun demikian untuk BPR Konvensional disarankan tetap mampu menjaga supaya tingkat NPL senantiasa aman.
3. Bagi penelitian selanjutnya supaya menambah lebih banyak lagi variabel kinerja keuangan yang diteliti.
4. Bagi penelitian selanjutnya peneliti memberikan saran supaya menambah jangka waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bisnis.com. 12 Februari (2020).

----- (1998). *Undangundang RI No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*

Iswandari dan Anan (2015). *Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah : Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.JRAK.Volume 11.No.1 Februari 2015. Hal 31-45

Hamidi.(2017).Studi Komparasi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah dan Konvensional di Sumatra Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Iqtishadia*. Vol. 10 Nomor 1.2017.

E – ISSN : 2502 - 3993.DOI:<http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2318>

Jahja dan Iqbal. (2012).*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Episteme, Vol.7 No.2 Desember 2012.Hal.337-359

Umardani, dkk (2017).*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa* Vol.9 No.1. 2016. Hal. 129-156

Thayib, dkk. (2017).*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional*. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017.Hal. 1759-1768. ISSN 2303-1174

Vivin dan Wahono. (2017).*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia*.*e-Jurnal Riset Manajemen*.www.fe.unisma.ac.id

Raharjo.(2015).www.spssindonesia.com

Sarasyanti dan Shofawati (2018). *Perbandingan Kinerja Keuangan BPRS Dan BPR Konvensional Di Surabaya*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 5 No.4 April 2018: 290-304